

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penerapan Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti “pengantar” atau “perantara”. Secara bahasa media berarti perantara pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengenalan media dalam proses belajar mengajar mendorong diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹ *AECT (Association of Education and Communication Technology)* mengartikan kata media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Adapun *National Education Association (NEA)* mengartikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut. Secara umum media adalah apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi, atau wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada penerima pesan tersebut.²

Menurut Anderson media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa. Menurut Azhar Arsyad,

¹ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), 62.

² Ali Muhson, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. VIII, No. 2 (2010): 2-3.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/download/949/759>

media pembelajaran memiliki ciri-ciri umum yaitu sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dikenal dengan istilah *hardware* (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindra.
- 2) Media pembelajaran memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.
- 3) Penekanan media pembelajaran terdapat pada visual dan audio.
- 4) Media pembelajaran memiliki arti penting sebagai alat untuk membantu proses belajar, baik di dalam maupun di luar kelas.
- 5) Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 6) Media pembelajaran dapat digunakan secara massal (misalnya; radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya; film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya; modul, komputer, radio, tape/kaset, video, recorder).

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.³

³ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), 62-63.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi komunikatif, artinya media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan.
- 2) Fungsi motivasi, dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan peserta didik akan lebih termotivasi dalam belajar, dan dengan demikian pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur yang elok saja akan tetapi juga mempermudah peserta didik mempelajari materi pelajaran sehingga lebih dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar.
- 3) Fungsi kebermaknaan, artinya pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif tahap tinggi. Bahkan lebih dari itu dapat meningkatkan aspek sikap dan keterampilan.
- 4) Fungsi penyamaan pemahaman, melalui pemanfaatan media pembelajaran diharapkan dapat menyamakan pemahaman setiap peserta didik, sehingga setiap peserta didik memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang dipaparkan.
- 5) Fungsi individualis, artinya pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang beragam.⁴

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

1) Media visual

Media visual adalah media yang dapat dilihat oleh mata atau indra penglihatan. Contohnya; buku,

⁴ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 73-75.

gambar, foto, komik, majalah, miniatur, alat peraga dan sebagainya.

2) Media audio

Media audio adalah media yang dapat didengar oleh telinga. Misalnya; lagu dan musik, suara, alat musik, CD, siaran radio dan lain sebagainya.

3) Media audio-visual

Media audio-visual adalah media yang secara bersamaan bisa didengar dan dilihat dan menggerakkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Contohnya; pementasan drama, film, televisi, dan VCD.

4) Multimedia

Multimedia adalah semua jenis media yang terangkum menjadi satu. Atau dapat diartikan sebagai penggunaan komputer untuk menyajikan dan menggabungkan teks, suara, gambar, animasi, dan video dengan bantuan *tool* dan koneksi *link* sehingga pengguna dapat melakukan navigasi, berinteraksi, berkarya dan berkomunikasi sesuai dengan tujuan. Contohnya; internet, belajar dengan menggunakan media internet artinya mengaplikasikan semua jenis media yang ada termasuk pembelajaran *online*.⁵

2. Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan mencagarkan pada sumber-sumber informasi yang tersedia pada jaringan internet. Pembelajaran *online* biasanya dilakukan dengan bantuan komputer dan jaringan internet, dalam pembelajaran *online* guru tidak lagi menempatkan diri sebagai sumber belajar yang harus memberikan informasi secara langsung kepada peserta didiknya melalui bahasa verbal dalam waktu dan

⁵ Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 10.
https://books.google.com/books/about/Media_dan_Sumber_Belajar.html?hl=id&id=23NRDwAAQBAJ

tempat yang diatur secara ketat, akan tetapi guru dalam pembelajaran *online* harus menempatkan diri sebagai orang yang mengarahkan dan memberi petunjuk bagaimana seharusnya peserta didik belajar menambah pengetahuan sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Hal ini disebabkan mengenai sumber belajar yang berhubungan dengan materi pelajaran yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran *online* telah tersedia dengan lengkap pada jaringan komputer, sehingga kalau hanya untuk mempelajari bahan pelajaran bisa terjadi guru dan peserta didik saling bertukar informasi dan saling belajar.⁶

Pembelajaran *online* menuntut perubahan dalam pengelolaan dan manajemen pembelajaran, kalau dalam pembelajaran biasa pengelolaan lebih banyak dilakukan bagaimana agar guru dapat menyajikan materi pembelajaran secara langsung, dan bagaimana agar peserta didik bisa menyerap materi pelajaran dengan nyaman. Maka pada pembelajaran *online* pengelolaan pembelajaran diarahkan bagaimana agar peserta didik bisa mempelajari informasi sesuai dengan topik bahasan, dengan demikian pengelolaan diarahkan pada proses belajarnya. Pada pembelajaran *online* peserta didik tidak lagi memerlukan tempat dan waktu khusus untuk belajar, akan tetapi setiap peserta didik bisa belajar di mana dan kapan saja, dan dalam proses pembelajaran peserta didik tidak lagi hanya memiliki akses pada buku teks dan sumber-sumber belajar tercetak lainnya, namun kepada sumber-sumber informasi yang bersifat digital yang dapat diakses melalui internet. Pada pembelajaran *online* memungkinkan guru terpisah secara geografis dari peserta didik mereka, dan peserta didik dapat belajar dengan peserta didik lain di ruangan kelas di seluruh dunia.⁷ Pada pelaksanaannya pembelajaran *online* membutuhkan perangkat seperti laptop, smartphome, tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja. Selain itu media yang bisa digunakan untuk

⁶ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 205.

⁷ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 206-208.

mendukung pelaksanaan pembelajaran *online* yaitu seperti *Google Classroom, Edmodo, Google meet, E-learning, V-Class, Webinar, Webex, Zoom, Skype, Facebook live, Schoology, Youtube, Messenger, WhatsApp*, dan *E-mail*.⁸

Berikut merupakan manfaat atau keuntungan dan keterbatasan dalam pembelajaran *online* dengan menggunakan jaringan internet yaitu sebagai berikut:

Manfaat atau keuntungan:

- a. Kombinasi berbagai format media seperti video, teks, slide, yang dapat diunduh oleh peserta didik.
- b. Kemudahan untuk informasi terkini karena adanya koneksi langsung dengan berbagai sumber di dunia maya.
- c. Ketersediaan panduan untuk melaju atau *searching* ke berbagai arah, dengan menekan tombol *mouse* para pengguna dapat mencari beragam dokumen di banyak tempat tanpa memindahkan komputer.
- d. Pertukaran ide dan kemudahan memperoleh informasi menyebabkan kemudahan pertukaran informasi.
- e. Kenyamanan berkomunikasi misalnya *e-mail* digunakan sebagai akses bertukar ide.
- f. Biaya rendah.⁹

Keterbatasan:

- a. Penyebaran informasi yang tidak sesuai, sehingga guru harus menunjukkan situs-situs mana yang mengandung informasi yang benar-benar berguna untuk peserta didik sehingga wajib dikunjungi.
- b. Para peserta didik dapat membuat makalah dengan melanggar hak cipta seseorang yang bukan hasil karya mereka sendiri, hal itu dikarenakan begitu

⁸ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV. Sarnu Untung, 2020), 11. https://books.google.com/books/about/KONSEP_PEMBELAJARAN_DARING_BERBASIS_PEND.html?hl=id&id=s9bsDwAAQBAJ

⁹ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), 160.

mudahnya informasi dapat diakses dan file pun dengan cepat dapat diunduh.

- c. Pertumbuhan situs web yang begitu amat sangat cepat mengakibatkan penelusuran informasi menjadi sangat sulit karena diprediksi bahwa beberapa ribu situs web baru bertambah semakin banyak setiap harinya, untuk membantu pencarian informasi beberapa perusahaan komersil dan universitas menyediakan mesin pencari yang mengikuti jaringan web dan membalas hasil pencarian yang sesuai dengan apa yang dicari.
- d. Kurangnya dukungan teknis yang baik dan pengawas teknis untuk membangun dan memelihara jaringan. Tanpa sebuah dukungan dan manajemen yang baik akan mengakibatkan jaringan komputer bisa mati dengan cepat.
- e. Kurangnya para pengguna dan pembaca dalam bagaimana menilai dan memilah-milah berbagai informasi sehingga bisa dikatakan kontrol kualitas berkurang.¹⁰

3. Aplikasi *Google Classroom*

Google classroom adalah aplikasi berbasis *open sources* yang memiliki model seperti ruang kelas yang terhubung melalui koneksi internet.¹¹ *Google classroom* merupakan produk *google* yang bisa digunakan secara gratis untuk belajar dari rumah. *Google Classroom* adalah aplikasi yang memungkinkan guru untuk membuat area kelas secara *online*, dengan menggunakan aplikasi ini guru dapat membuat kelas maya, mengajak peserta didik bergabung dalam kelas, memberikan materi ajar baik berupa *file* maupun video, memberikan informasi terkait proses kegiatan belajar mengajar, dan memberikan tugas

¹⁰ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 210-211.

¹¹ Wanda Hanifah dan Putri, "Efektivitas Komunikasi *Google Classroom* sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2018", *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. III, No. II, (2020): 26. <http://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Medialog/article/download/639/564>

kepada peserta didik,¹² dengan memanfaatkan aplikasi ini maka guru dan peserta didik akan tersambung secara digital, guru dapat menyampaikan materi tanpa harus bertatap muka secara langsung. *Google classroom* ini juga dapat diakses dimana saja dan kapan saja melalui laptop, tablet, atau ponsel yang berbasis android dan iOS. Aplikasi ini tidak dipungut biaya, dan untuk mengoperasikan aplikasi ini, syarat untuk masuk ke laman pertama pengguna diharuskan mempunyai akun *gmail*.

Pada aplikasi *google classroom* pengguna dapat membuat beberapa kelas dengan menggunakan kode kelas sebagai keterangan kelas pembelajaran. Kemudian ketika pengguna sudah bisa membuat kelas belajar, maka secara otomatis pengguna juga dapat mengoptimalkan fitur-fitur yang sudah tersedia pada *google classroom* seperti, *grading, assignments, mobile application, communication, privacy, time cost, dan archive cours.* dengan beberapa fitur tersebut pengguna dapat membagikan materi dan video pelajaran, mengumpulkan tugas, melakukan diskusi, melakukan kuis, dan sebagainya. Selanjutnya peserta didik atau mahasiswa pun dapat masuk ke *google classroom* dengan menggunakan kode yang sudah diberikan oleh guru atau dosen masing-masing, dengan begitu peserta didik sudah bisa masuk kelas dan mengikuti kelas sesuai panduan dari guru.¹³

a. Manfaat aplikasi *Google classroom*

Adapun manfaat dari aplikasi *Google classroom* adalah sebagai berikut:

- 1) Bisa disiapkan dengan mudah
- 2) Menghemat waktu dan kertas

¹² Sutrisno, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran *Online* dengan *Google Classroom* di Masa Pandemi *Covid-19*", *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 5, No. 1, (2020): 97. https://scholar.google.com/scholar?cluster=14977007208885234547&hl=id&as_sdt=2005&scioldt=0.5

¹³ Wanda Hanifah dan Putri, "Efektivitas Komunikasi *Google Classroom* sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2018", *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. III, No. II, (2020): 26. <http://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Medialog/article/download/639/564>

- 3) Pengelolaan yang lebih baik; peserta didik atau mahasiswa dapat melihat tugas di halaman tugas, di kalender tugas, atau di aliran kelas dan semua materi kelas secara otomatis disimpan di dalam folder *google drive*.
- 4) Penyempurnaan komunikasi dan masukan; pengajar dapat mengirim informasi pengumuman, membuat tugas, dan memulai diskusi secara langsung. Peserta didik bisa berbagi materi dan berinteraksi dengan peserta didik lain dalam aliran kelas atau melalui *e-mail*. Guru juga dapat mengetahui siapa saja yang sudah atau belum menyelesaikan tugas serta secara langsung bisa memberikan masukan dan nilai.
- 5) Dapat berfungsi dengan aplikasi *google dokumen, gmail, drive, formulir* dan kalender.
- 6) Terjangkau dan aman.¹⁴

b. Langkah-langkah membuat kelas maya dengan aplikasi *Google classroom*

Di bawah ini langkah-langkah membuat kelas maya dengan aplikasi *Google classroom*:

- 1) Buka alamat website <https://classroom.google.com> lalu login melalui *e-mail*.
- 2) Klik tanda (+) dan akan ada pilihan untuk *join class* atau *create class*, untuk pengajar silahkan pilih *create class*.
- 3) Silahkan buat nama kelas dengan cara mengisi form yang ada dan klik *create*.
- 4) Selanjutnya akan masuk ke halaman kelas. Kode kelas yang muncul disetiap kelas bisa

¹⁴ Lalu Usman Ali dan Muhammad Zaini, "Pemanfaatan Program Aplikasi *Google Classroom* sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa pada Perkuliahan Dasar-dasar Kependidikan", *Society: Jurnal Jurusan Tadris IPS*, Vol. 11, No. 1, (2020):29. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/society/article/download/2297/1203>

dibagikan kepada peserta didik agar bisa bergabung.

- 5) Untuk memberikan tugas kepada peserta didik guru tinggal klik *classwork* dengan beberapa pilihan tugas yang bisa diberikan, diantaranya; *Quiz Assignmen, Material, Assignment, Question*.
- 6) Semua bahan dan tugas yang diberikan guru di *classwork* akan muncul dibagian *stream* atau beranda.
- 7) Untuk melihat progres pengisian tugas-tugas yang diberikan peserta didik, guru bisa mengecek pada fitur *grades*.¹⁵

c. Langkah-langkah pengaplikasian *Google Classroom*

Berikut ini adalah langkah-langkah pengaplikasian menggunakan aplikasi *Google classroom*:

- 1) Buka *website google* kemudian masuk ke laman *Google classroom*.
- 2) Pastikan anda memiliki akun *Google Apps for Education*. Kunjungi dan masuk *classroom.google.com*. Pilih apakah anda seorang guru atau siswa lalu buat kelas atau gabung ke kelas.
- 3) Jika anda administrator *Google Apps*, anda bisa menemukan informasi lebih lanjut tentang cara mengaktifkan dan menonaktifkan layanan di Akses ke kelas.
- 4) Guru dapat menambahkan peserta didik secara langsung atau membagikan kode kelas untuk bergabung ke kelas.

¹⁵ Sutrisno, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran *Online* dengan *Google Classroom* di Masa Pandemi *Covid-19*", *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 5, No. 1, (2020): 97. https://scholar.google.com/scholar?cluster=14977007208885234547&hl=id&as_sd t=2005&scioldt=0,5

- 5) Guru memberikan tugas mandiri atau membuat forum diskusi melalui laman tugas atau laman diskusi. Kemudian secara otomatis semua materi akan disimpan ke dalam *Google drive*.
- 6) Selain memberikan tugas, guru juga bisa membagikan pengumuman atau informasi terkait materi pelajaran di laman tersebut.
- 7) Siswa dapat mengecek setiap tugas yang hampir mendekati batas waktu pengumpulan di laman tugas dan mulai mengerjakannya cukup dengan satu kali klik.
- 8) Guru dapat melihat dengan cepat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas dan serta memberikan masukan dan nilai di kelas secara langsung.¹⁶

d. Kelebihan dan kekurangan penggunaan aplikasi *Google classroom* dalam pembelajaran PAI

Kelebihan:

- 1) Proses pengaturan yang cepat
Dalam proses pengaturan dengan kecanggihan yang dimiliki *google classroom*, memungkinkan proses pengaturan ulang bisa dengan cepat tanpa harus menginstal penunjang system pembelajaran lain. Aplikasi ini lebih sederhana dan mudah untuk digunakan .
- 2) Hemat ruang dan waktu
Memudahkan para guru dalam memberikan tugas kepada para peserta didiknya. Begitupun sebaliknya, peserta didik bisa dengan mudah mengetahui tugas-tugas yang diberikan kapan dan dimanapun mereka berada selama koneksi jaringan internet tersedia untuk mendukung *google classroom*.

¹⁶ Iim Halimatul Mu'minah dan Aden Arif Gaffar, "Optimalisasi Penggunaan *Google Classroom* sebagai Alternatif Digitalisasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)", *Jurnal Bio Education*, Vol. 5, No. 2, (2020): 28. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=optimalisasi+penggunaan+google+classroom&btnG=

- 3) Meningkatkan kedisiplin para peserta didik
Dengan memperhatikan pedoman yang diberikan oleh guru dan setiap tugas yang diberikan guru yang hanya diterima menggunakan *google classroom* ini diharapkan bisa menjadikan para peserta didik tertib dan lebih disiplin.
- 4) Meningkatkan kerja sama dan komunikasi kelas
Ketika menggunakan aplikasi ini guru dapat berdiskusi dengan peserta didik dengan memulai komunikasi sederhana seperti salam dan sapa. Hal tersebut bisa meningkatkan komunikasi dengan mereka meskipun tanpa bertatap muka.
- 5) Penyimpanan data terpusat
Dengan memaksimalkan kemudahan yang tersedia, semua data dokumen dan tugas yang diberikan guru tersimpan dengan baik pada tempat yang tersedia.
- 6) Terjangkau, aman dan nyaman
Maksud dari terjangkau adalah guru dan peserta didik bisa dengan mudah memiliki aplikasi ini tanpa memerlukan biaya yang mahal hanya dengan bermodal data internet. Tingkat keamanan tidak perlu diragukan karena sudah diatur sedemikian rupa oleh *Google* selama kata sandi akun tidak diketahui oleh orang lain. Nyaman, semua siswa yang bergabung bisa secara langsung berkomunikasi dengan gurunya.
- 7) Tetap teratur
Memudahkan bagi pemilik aplikasi menyimpan data secara rapi dan teratur dengan membuat folder tertentu yang sesuai dengan keinginan.

Kekurangan:

- 1) Buruknya jaringan *wi-fi* di sekolah
Kebutuhan *wi-fi* di sekolah sangat diperlukan guna menunjang proses belajar mengajar melalui aplikasi *google classroom* ini, dikarenakan system kerjanya harus berbasis

internet dimana lembaga harus menyiapkan sarana tersebut demi kelancaran.

- 2) Tidak ada sistem *notification* dari aplikasi *google classroom*

Para peserta didik harus sering memeriksa apabila ada tugas yang diberikan oleh guru sehingga tidak tertinggal dengan informasi dan tugas tersebut.

- 3) Hilang satu hilang seribu

Google classroom merupakan aplikasi yang selalu tersinkronisasi dengan *google drive* sebagai tempat penyimpanan data-data penting. Jika aplikasi *google drive* hilang, maka semua data yang tersimpan juga akan hilang. Jadi diharapkan pengguna untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan, biasakan untuk *log out* dari aplikasi ini ketika sudah selesai dalam mengerjakan tugas-tugas, untuk menghindari hilangnya dokumen dan hal-hal yang tidak diinginkan.¹⁷

4. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah merupakan percaya dengan sepenuh hati kepada ke Esa an Allah SWT dimana Allah SWT lah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di bumi ini. Aqidah diibaratkan sebagai pondasi sebuah bangunan, aqidah harus dibangun dengan kokoh dan kuat agar tidak mudah goyah. Aqidah merupakan urusan yang ditugaskan Allah SWT untuk semua Rasul-Nya.¹⁸ Sedangkan akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dengan mudah melakukan kegiatan atau perbuatan tanpa membutuhkan pertimbangan terlebih dahulu dan akhlak yang dimiliki

¹⁷ Eko Purnomo Susanto dan Rahmatullah, "Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui *Google Classroom*", *Jurnal Piwulang*, Vol. 2, No.2, (2020): 137-140.
<https://ejournal.staimaalhikam.ac.id/index.php/piwulang/article/download/372/249>

¹⁸ Dedy wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 2.

manusia tersebut terpancar dalam semua kegiatan kehidupannya.¹⁹ Akhlak dapat juga diartikan sebagai sifat dasar seseorang yang dibawa sejak lahir dan tertanam dalam dirinya.²⁰

Pembelajaran aqidah akhlak adalah usaha sadar dalam proses terencana untuk menanamkan keyakinan atau aqidah yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam dan dapat dibuktikan dengan pengamalan sikap yang baik dalam kehidupan baik kepada Allah SWT maupun kepada manusia dan alam. Pembelajaran aqidah akhlak secara khusus berperan penting dalam pembentukan watak dan sikap religious serta membangun moral bangsa. Selain itu pembelajaran aqidah akhlak merupakan pembelajaran yang penting dalam mencetak karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, dalam pembelajaran ini diharapkan generasi dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Peran guru dalam hal ini sangatlah penting namun juga perlu adanya kolaborasi dengan peserta didik untuk sama-sama belajar membangun pengetahuan dalam menciptakan karakter iman yang kokoh dan akhlak yang baik.²¹ Tujuan pembelajaran Aqidah akhlak tingkat Aliyah yaitu yang pertama menumbuhkembangkan akidah melalui pengembangan pengetahuan, pemberian, pembiasaan, pengamalan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi seorang muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Kedua yaitu mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran aqidah akhlak di madrasah aliyah merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang merupakan peningkatan dari aqidah dan akhlak yang telah dipelajari di madrasah tsanawiyah dulu.

¹⁹ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 5.

²⁰ Dedy wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 2.

²¹ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 5-6.

Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam aqidah akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan juga untuk hidup bermasyarakat atau memasuki lapangan pekerjaan. Pada aspek aqidah ditekankan pada pengamalan dan pemahaman prinsip-prinsip aqidah Islam, metode peningkatan kualitas aqidah, wawasan tentang aliran-aliran dalam aqidah Islam sebagai landasan dalam pengamalan iman yang menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang konsep tauhid dalam Islam dan penerapannya dalam kehidupan. Pada aspek akhlak disamping berupa pembiasaan dalam menjalankan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari dan menghindari akhlak tercela, juga mulai diperkenalkan tasawuf dan metode peningkatan kualitas akhlak. Mata pelajaran aqidah akhlak memiliki peran serta dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan aqidah dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan ahlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan. *Akhlaqul karimah* sangatlah penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat, dan berbangsa. Pengamalan akhlak terpuji dalam kehidupan sosial akan menjamin ketentraman dan kedamaian dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan nilai ajaran Islam yang *rahmatan lil alamin*.²²

B. Penelitian Terdahulu

Terkait penelitian ini, penulis telah melakukan kajian pustaka terkait dengan penggunaan media pembelajaran dengan aplikasi *google classroom*, peneliti menemukan penelitian yang pembahasannya hampir sama yaitu:

1. Skripsi Ivah Nur Fitriyani (2020) yang berjudul “Model Pembelajaran *Online* (Daring) Menggunakan *Google Classroom* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 4 Ambarawa Tahun Pelajaran 2020/2021”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMP

²² Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 6-9.

N 4 Ambarawa dalam pelaksanaan program pembelajaran *online* dengan menggunakan *google classroom* yaitu dengan melakukan koordinasi dengan para guru dan bapak ibu guru wali kelas, selain itu terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dari pembelajaran *online* menggunakan *google classroom* yaitu tersedianya sarana dan prasarana di sekolah tersebut yaitu dengan dipasangnya koneksi internet di setiap ruang kelas. Dari siswa sendiri juga sudah mempunyai media untuk mengakses aplikasi *google classroom*, dan dari tenaga pendidik juga sudah disiapkan ada pelatihan dari sekolah. Adapun faktor penghambatnya yaitu tidak ada jaringan internet, materi belum bisa tersampaikan semua, penambahan pembelian biaya kuota internet untuk orang tua, untuk anak yang belum mempunyai *smartphone* otomatis tidak bisa mengikuti pembelajaran melalui *google classroom*, dan sibuknya orang tua dalam bekerja sehingga tidak bisa mendampingi putra putrinya belajar secara *online*. Solusi untuk mengatasi penghambat tersebut yaitu dengan memanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal, pemberian modul untuk materi yang belum tersampaikan dan untuk peserta didik yang tidak bisa terhubung dengan *google classroom* atau yang belum mempunyai *smartphone* agar datang ke sekolah untuk mengambil tugas. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian saya lebih berfokus penggunaan media pembelajaran *google classroom* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak saja.²³

2. Jurnal dari Pupu Mahpudin (2021) tentang “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Google Classroom*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan penggunaan media berbasis *Google*

²³ Ivah Nur Fitriyani, “Model Pembelajaran *Online* (Daring) Menggunakan *Google Classroom* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMPN 4 Ambarawa Tahun Pelajaran 2020/2021”, Skripsi IAIN Salatiga, (2020). <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9634/>

Classroom sering terkendala oleh beberapa faktor salah satunya yang paling dominan adalah masalah kuota dan jaringan internet. Penggunaan media *Google Classroom* bisa dikatakan sangat membantu karena pembelajaran dilaksanakan secara daring untuk mengantisipasi dampak penyebaran dari covid-19. Persamaan dari penelitian saya dengan jurnal ini adalah sama-sama membahas penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran *online* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dan perbedaannya adalah penelitian saya berfokus pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sedangkan di jurnal ini pada mata pelajaran Fiqih.²⁴

3. Skripsi Farid Maulana (2020) yang berjudul “Problematika Penggunaan *Google Classroom* sebagai Sarana Pembelajaran Akibat Pandemi *Covid-19* Terhadap Motivasi Belajar IPA Di SMP Negeri 4 Salatiga Tahun 2019/2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang terjadi yang bersifat internal adalah peserta didik kesulitan dalam mengoperasikan *google classroom*, terdapat 1,03% peserta didik yang belum mempunyai *smartphone*, terdapat peserta didik yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Sedangkan problematika yang bersifat eksternal meliputi kurangnya interaksi langsung antara peserta didik dengan para gurunya dan peserta didik kurang mendapatkan perhatian dan dukungan dari lingkungan keluarga. Adapun upaya kepala sekolah dalam mengatasi problematika tersebut yaitu bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam hal sarana prasarana, wali kelas mendata kemudian diberikan bantuan berupa data internet oleh pihak sekolah, selain itu juga memberikan motivasi berupa video yang langsung dapat diakses melalui forum *google classroom*. Upaya guru yang dilakukan yaitu menggunakan pembelajaran berupa video dan memantau setiap perkembangan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Sedangkan upaya peserta didik

²⁴ Pupu Mahpudin, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Google Classroom*”, *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah*, Vol. 9, No. 1, (2021). <https://ejournal.latansamashiro.ac.id/index.php/JAD/article/view/480/463>

yaitu bisa mencari materi yang belum dipahami di *google*, *youtube*, serta beberapa sumber buku lainnya. Tingkat motivasi belajar IPA peserta didik SMP Negeri 4 Salatiga dalam pembelajaran menggunakan *google classroom* yaitu 56%. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian yang saya teliti lebih berfokus pada penggunaan media pembelajaran *google classroom* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.²⁵

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran *online* menjadi salah satu pilihan alternatif sekolah selama masa pandemi covid-19 termasuk di MA Keterampilan Al-Irsyad Gajah. Di madrasah ini semua kegiatan belajar peserta didik dilakukan secara daring, dalam pelaksanaannya infrastruktur yang bisa mendukung pembelajaran *online* dapat diakses secara gratis melalui berbagai ruang diskusi salah satunya adalah *google classroom*.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian mengenai sejauh mana penggunaan media pembelajaran *online* dengan melalui *google classroom* khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada proses pelaksanaannya tentu tidak lepas dari faktor pendukung yang menjadikan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Selain itu dalam pelaksanaannya juga terdapat faktor penghambat yang akan menjadikan pembelajaran mengalami kendala. Namun untuk mengatasi kendala tersebut pihak madrasah telah melakukan berbagai upaya supaya pembelajaran tetap dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

²⁵ Farid Maulana, "Problematika Penggunaan *Google Classroom* sebagai Sarana Pembelajaran Akibat Pandemi *Covid-19* Terhadap Motivasi Belajar IPA Di SMP Negeri 4 Salatiga Tahun 2019/2020", Skripsi IAIN Salatiga, (2020). <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/8857/>

Tabel 2.1
Kerangka Berfikir Penelitian

